

**SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN SWASTA (SMKS) YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)
DARUSSALAM 1 CERME**

SKRIPSI



Oleh :

NURUL FAIZATIN
NIM. D03215026

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NURUL FAIZATIN

NIM : D03215026

JUDUL : SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA (SMKS) YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM (YPI) DARUSSALAM 1 CERME

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 10 September 2019

Perbuat pernyataan,



Nurul Faizatin
D03215026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini dibuat oleh :

NAMA : NURUL FAIZATIN

NIM : D03215026

JUDUL : SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA (SMKS) YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM (YPI) DARUSSALAM 1 CERME

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

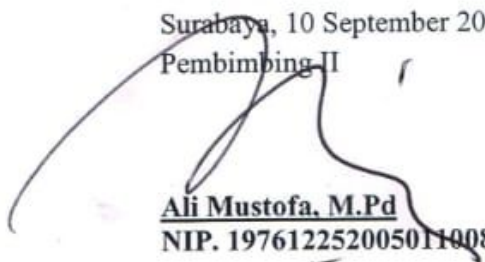
Pembimbing I



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Surabaya, 10 September 2019

Pembimbing II



Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Faizatin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 17 September 2019

Mengesahkan,
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji II,

Hj. Ni'matus Sholihah, M. Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji III

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji IV,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd
NIP. 198002102011012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL FAIZATIN

NIM : D03215026

Fakultas/Jurusan : FTK/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-mail address : nurulfaizatin5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SWASTA (SMKS) YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) DARUSSALAM 1 CERME

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2019

Penulis

(NURUL FAIZATIN)

ABSTRAK

Nurul Faizatin (D03215026), Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darussalam 1 Cerme. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Ali Mustofa, M.Pd

Skripsi ini berjudul Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darussalam 1 Cerme. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, dan audit mutu di SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan subjeknya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum atau Tim penjaminan mutu internal, Waka Sarana Prasarana dan Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mutu di SMK YPI Darussalam 1 Cerme sudah terlaksana dengan baik, dimana konsep dalam penjaminan mutu yang diawali dari pemetaan mutu yang mengacu pada EDS yang sesuai dengan SNP, menyusun perencanaan penjaminan mutu yang berbentuk RKS dan RKAS. Begitu pula dengan pelaksanaan mutu telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi yang dilaksanakan sudah berjalan efektif. Bentuk audit mutu dilakukan oleh kepala sekolah, yang dilakukan sewaktu-waktu dan audit mutu yang dilakukan oleh auditor tim penjaminan mutu internal dan pihak eksternal dari pihak PMP dilakukan satu tahun sekali pada akhir tahun.

Kata kunci : *Sistem Penjaminan Mutu Internal*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konseptual.....	11
F. Keaslian Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	16
1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	16
2. Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	17
3. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	20
4. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	22

D. Pembahasan	86
1. Perencanaan mutu di SMK YPI Darussalam 1 Cerme	86
2. Pelaksanaan mutu di SMK YPI Darussalam 1 Cerme	88
3. Audit mutu di SMK YPI Darussalam 1 Cerme	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

- : Rapor PMP 2016 SMKS YPI Darussalam 2017
- : Sanding 2016-2017 SMKS YPI Darussalam
- : Format Inovasi Sekolah
- : Profil Umum
- : Pemetaan Mutu
- : Penyusunan Rencana Pemenuhan
- : Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- : Monitoring dan Evaluasi, Penetapan Standar
- : Indikator Pencapaian Keberhasilan SPMI
- : Profil Keunggulan Sekolah
- : Rencana Kerja Pengembangan Profil Keunggulan
- Tahun Pelajaran 2018/2019
- : Rapor SMKS YPI Darussalam 1 Cermah 2017
- : Tabel 13 Rapor PMP 2016 SMKS YPI Darussalam 2017
- I: Sanding 2016-2017 SMKS YPI Darussalam
- : Format Inovasi Sekolah

- : Rapor PMP 2016 SMKS YPI Darussalam 2017
- : Sanding 2016-2017 SMKS YPI Darussalam
- : Format Inovasi Sekolah
- : Profil Umum
- : Pemetaan Mutu
- : Penyusunan Rencana Pemenuhan
- : Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- : Monitoring dan Evaluasi, Penetapan Standar
- : Indikator Pencapaian Keberhasilan SPMI
- : Profil Keunggulan Sekolah
- : Rencana Kerja Pengembangan Profil Keunggulan
- Tahun Pelajaran 2018/2019
- : Rapor SMKS YPI Darussalam 1 Cermah 2017
- : Tabel 13 Rapor PMP 2016 SMKS YPI Darussalam 2017
- I: Sanding 2016-2017 SMKS YPI Darussalam
- : Format Inovasi Sekolah

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang pendidikan tidak pernah luput dari diskusi kita, terutama pembahasan mengenai perkembangan zaman. Pendidikan adalah pemberdayaan manusia untuk menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang.¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjadikan iklim belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelegensi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat proses *transfer of knowledge* dari seorang pendidik kepada peserta didik yaitu berupa pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

dilaksanakan dengan memperhatikan dampak atas penyelenggaraannya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan bermutu merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Lembaga pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang nantinya dapat bersaing dalam era globalisasi. Menurut Tom Peters dan Nancy Austin yang dikutip dalam buku *Total Quality Management in Education* menjelaskan bahwa mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri bagi setiap lembaga pendidikan.³ Sedangkan menurut Philip B. Crosby menjelaskan bahwa mutu adalah kesesuaian terhadap persyaratan. W. Edwards Deming mengatakan bahwa mutu adalah semua kebutuhan dan keinginan pelanggan.⁴ Yang mana kegiatan meningkatkan mutu pendidikan menjadi tugas yang sangat utama dan penting bagi suatu lembaga pendidikan.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dilaksanakan dalam sistem mutu. Penjaminan mutu sebagai bagian dari sistem mutu adalah peningkatan mutu yang berbasis pencegahan dan pemecahan masalah.⁵ Kegiatan penjaminan mutu ditujukan untuk membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa dengan cara memenuhi keinginan pelanggan sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholders* (UNESCO 2006).⁶

³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2007), 29.

⁴ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 80.

⁵ *Ibid.*, 81.

⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 2.

Penjaminan mutu dalam bidang pendidikan, belum mendapat perhatian yang mendalam dari pemerintah. Menurut Hanief Saha Ghofur, kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan sebelum dan sesudah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 Tahun 1989, bahwasannya mutu masih menerapkan konsep yang bersifat partikural dan belum mengacu pada sistem penjaminan mutu yang terperinci. Baru dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, pemahaman terhadap sistem penjaminan mutu telah terperinci dan terintegrasi, baik pembahasan tentang penjaminan mutu internal maupun eksternal.⁸

⁷ *Ibid*, 2.

[illegible]

menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan agar mendapatkan hasil yang berkualitas dan benar-benar berperan optimal dalam masyarakat.⁹

Untuk menanggapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, penyelenggara satuan pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan bangsa melalui pendidikan.¹⁰ Perbaikan dan penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggungjawab dan komitmen bersama bagi para pemangku pendidikan.

Tahap penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar mutu, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan dan analisis data, sehingga pelanggan merasa puas atas pelayanan yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan.¹¹ Pelayanan yang baik bagi pelanggan adalah jika lembaga tersebut mempunyai manajemen mutu yang berjalan secara efektif, baik dalam penjaminan mutu internal maupun penjaminan mutu eksternal.

Sedangkan keberhasilan konsep penjaminan mutu dalam bidang pendidikan perlu menerapkan konsep dan prinsip-prinsipnya sesuai dengan kepentingannya. Sistem penjaminan mutu ini memiliki keunggulan, yakni

⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 244.

¹⁰ Permendiknas 63 tahun 2009, tentang penjaminan mutu pendidikan.

¹¹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2012). 6.

Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu sistem penjaminan mutu untuk mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan dengan menetapkan kebijakan, sasaran, rencana, prosedur mutu, serta pencapaiannya dilakukan secara berkelanjutan (*countinuous improvement*). Sasaran yang diharapkan pada kegiatan penjaminan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu layanan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja, serta meningkatkan mutu proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Sistem penjaminan mutu pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu pada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu pada inspeksi internal, yang mana tanggungjawab dipegang oleh pemangku kepentingan lembaga itu sendiri. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya kepada *Stakeholder* lembaga pendidikan seperti guru, siswa pimpinan dan karyawan.¹³

¹³ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 106-107.

Sistem penjaminan mutu internal sesuai dengan PP No.19 Tahun 2005 pasal 49 adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.¹⁵ Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan standar penilaian.¹⁶

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) YPI Darussalam 1 Cerme Gresik adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan yayasan terletak di wilayah Gresik, lebih tepatnya di Jalan Pasar Cerme Lor, Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Memiliki visi “Menjadikan sekolah kejuruan yang berkualitas, profesional, mandiri dan

¹⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 232-233.

internal yang didalamnya berisikan Tim Pengembangan Sekolah (TPS) yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan guru, komite sekolah, orang tua dan perwakilan masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap masyarakat.¹⁸

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka ada beberapa fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- [illegible]

- ## 2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mencari solusi dari permasalahan terkait sistem penjaminan mutu internal.

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal

[illegible]

Sistem penjaminan mutu sekolah terdapat dua jenis sistem yakni sistem penjaminan mutu eksternal dan sistem penjaminan mutu internal. Sistem penjaminan mutu eksternal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal adalah pengelolaan yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah seperti: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.²²

Jadi sistem penjaminan mutu internal adalah kegiatan dalam mengelola satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah secara mandiri tanpa bantuan pemerintah, untuk meningkatkan penjaminan mutu internal *stakeholders* seperti siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa.

2. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) YPI Darussalam 1 Cerme Gresik

Sebagai sekolah yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui implementasi sistem penjaminan mutu internal.

²² Hanun Asrohhah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 105.

Berdasarkan pencarian kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang memiliki objek yang serupa dengan yang akan ditulis oleh peneliti, namun memiliki perspektif fokus yang berbeda antara lain:

3. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No.1, April 2016 (17-32) oleh Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada. Studi ini fokus pada pembahasan mengenai implementasi SPMI, penjaminan mutu dan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, penelusuran dokumen dan arsip, serta wawancara. Penelitian ini dilakukan di Universitas Gadjah Mada, dengan subjek Kantor Jaminan Mutu (KJM UGM).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang keseluruhan dari penulisan skripsi, yang didalam terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini mencangkup landasan teori yang membahas tentang sistem penjaminan mutu internal di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme. Dalam pembahasan ini akan menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini yakni: 1. Sistem Penjaminan Mutu Internal yang mencakup pengertian sistem penjaminan mutu internal, kebijakan sistem penjaminan mutu internal, prinsip sistem penjaminan mutu internal, tujuan sistem penjaminan mutu internal, dokumen penjaminan mutu internal, siklus sistem penjaminan mutu internal, organisasi sistem penjaminan mutu internal, 2. Perencanaan mutu dalam sistem penjaminan mutu internal, 3. Pelaksanaan mutu dalam sistem penjaminan mutu internal, 4. Audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, informan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab keempat ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal

Untuk dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan dengan baik, satuan pendidikan harus membentuk Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah pengelolaan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, antara lain: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.²⁴ Sedangkan petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjelaskan bahwa SPMI adalah sistem

²⁴ *Ibid.*, 107.

Jadi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan dalam mengelola satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara mandiri dan terus-menerus untuk menjamin pendidikan bermutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Menurut *Eulau dan Prewitt* yang dikutip oleh Jones, kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk dilakukan oleh masyarakat agar program-program pemerintah mencapai tujuan. Kebijakan juga diterapkan dalam bidang pendidikan yang diaplikasikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan pendidikan adalah suatu tindakan yang diambil seseorang dengan kesepakatan bersama untuk diterapkan pada satuan pendidikan sebagai upaya mengatasi masalah dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan.²⁶

Kebijakan dalam pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah tidak hanya mengatur urusan kurikulum, pedagogi dan penilaiannya, tetapi juga kondisi guru dan pemeliharaan sarana prasarana. Kebijakan dalam pendidikan berfungsi antara lain: menyediakan akuntabilitas norma budaya

²⁶ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 38.

SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan *stakeholder* yang berada diluar lembaga seperti halnya pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.³² Sedangkan SPMI

³² Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan, hal. 4.

adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.³³

Penjaminan mutu dijalankan oleh seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan. Kegiatan penjaminan mutu internal harus dievaluasi, dikembangkan dan ditetapkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan kemudian dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.

3. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal

Ada beberapa prinsip sistem penjaminan mutu internal antara lain³⁴ :

a) Mandiri

SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan.

b) Terstandar

SPMI menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Permendikbud dan Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.

c) Akurat

SPMI menggunakan data dan informasi yang akurat.

d) Sistemik dan Berkelanjutan

³³ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 106.

³⁴ Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, 27-28.

Tahun 2016, memiliki dokumen SMPI antara lain³⁷ :

Kebijakan SPMI adalah dokumen berisi garis besar tentang bagaimana memahami, merancang, dan mengimplementasikan SPMI dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga terwujud budaya mutu pada satuan pendidikan.

- 1) Visi dan misi lembaga pendidikan
- 2) Latar belakang dan tujuan SPMI
- 3) Garis besar kebijakan SPMI antara lain :

- ³⁶ Permendikbud Nomor 28 tahun 2018 Pasal 2, *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.

[illegible]



7. Organisasi Sistem Penjaminan Mutu internal

Tim penjaminan mutu dalam struktur organisasi dapat dibentuk secara khusus oleh lembaga pendidikan yang bertugas untuk melakukan audit mutu serta membuat usulan tindakan korektif. Struktur organisasi sistem

- ### **b. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Lembaga Pendidikan**

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu ditingkatkan satuan pendidikan
- 2) Melakukan pembinaan, bimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pemangku pendidikan dalam mengembangkan penjaminan mutu pendidikan
- 3) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan

[illegible]

B. Perencanaan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

[illegible]

orang tua, peserta didik, pengawas serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu pendidikan.⁵⁴

Langkah-langkah yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil. Satuan pendidikan menyusun instrumen mencakup seluruh standar beserta indikator dari masing-masing standar. Penyusunan instrumen ini akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan, karena prinsip pemetaan mutu dilakukan berdasarkan bukti fisik.

Pengumpulan data bukti dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena terlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan dan tidak produktif. Tahap pengumpulan data dapat dilakukan satuan pendidikan melalui kegiatan sebagai berikut⁵⁵ :

1. Melakukan sosialisasi cara pengisian alat Evaluasi Diri Satuan pendidikan oleh pengawas dan Kepala Satuan pendidikan kepada civitas satuan pendidikan.
2. Melakukan pengisian EDS dengan standar acuan SPM dan/atau SNP.
3. Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen pada satuan pendidikan yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat.

⁵⁴ Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2016, 21.

⁵⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Penyempurnaan RKJM lembaga pendidikan harus menjamin seluruh permasalahan pada lembaga pendidikan dalam EDS yang sudah diselesaikan.

1. Pembuatan rencana biaya satuan pendidikan

2. Pembuatan rencana pendanaan satuan pendidikan

3. Penyesuaian rencana biaya dengan sumber pendanaan

Jadi Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah komponen penting bagi SPMI dalam meningkatkan mutu dan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah. Setiap satuan pendidikan harus bertanggungjawab dalam mengevaluasi kemajuan lembaga mereka sendiri melalui EDS dan melakukan upaya untuk

Dari hasil pemetaan dan perencanaan mutu pendidikan yang telah dirancang dengan baik, diharapkan pelaksanaan pemenuhan mutu pada satuan pendidikan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan.

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan, dan pengarahan semua sumberdaya organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan merujuk kepada upaya manajemen untuk memberdayagunakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.⁵⁸

Dalam islam juga menjelaskan mengenai implementasi dalam surat Al-Kahfi ayat 2 yang berbunyi⁵⁹ :

فَيِّمًا لِّيُنْزِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ ۲

⁵⁹ Basim R. Weling, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2013).

dalam rangka memberi kepuasan kepada internal *stakeholder* seperti peserta didik, dan tenaga kependidikan.⁶³

Pedoman penjaminan mutu (*Quality Assurance*) pada satuan pendidikan lebih lanjut menyebutkan bahwa pelaksanaan mutu pada satuan pendidikan memerlukan syarat agar dapat mencapai tujuannya yakni komitmen, sikap mental, pengorganisasian, penyamaan visi dan persepsi kepada seluruh komponen pendidikan agar selalu bekerjasama untuk mendukung pencapaian tujuan. Perencanaan terhadap program penjaminan mutu sangat penting untuk mengukur keberhasilan kerja, sehingga apa yang sudah direncanakan dapat terwujud. Pada sisi lain, keberhasilan dalam pelaksanaan mutu juga perlu didukung dengan organisasi tim penjaminan mutu internal yang kuat dengan independensi yang dimiliki untuk melakukan penjaminan mutu internal yang efektif. Organisasi SPMI diharapkan mampu menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan tersebut.

Menurut Idris Apandi mengatakan bahwa proses pelaksanaan keberhasilan pelaksanaan mutu antara lain:

- Sosialisasi pelaksanaan mutu kepada warga sekolah
- Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat
- Perubahan paradigma warga sekolah
- Komitmen dari TPMPS dan warga sekolah
- Berjiwa pemelajar

⁶³ Jonner Simarmata, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi Vol.15 No.4 Tahun 2015.

hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”.

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap perbuatan akan mendapatkan balasan sesuai apa yang telah dikerjakannya. Seperti halnya dalam kegiatan penjaminan mutu yang menginginkan hasil. Seorang kepala sekolah dan pelaksana kegiatan, berharap agar kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, maka perlu diadakannya audit mutu internal.

Audit mutu internal adalah pengujian secara sistematis dan independen yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan penjaminan mutu internal. Sedangkan Nanang Fattah, menjelaskan bahwa, audit mutu adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan adalah menggunakan instrumen evaluasi diri sekolah. Setiap satuan pendidikan melakukan penjaringan data dengan cara mengisi instrumen EDS.

Luaran dari kegiatan audit mutu adalah laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan pelaksanaan rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu dirumuskan rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian, ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara

Hedrig dan Polla menjelaskan bahwa penjaminan mutu merupakan kegiatan rutin yang berkesinambungan dan harus dilaksanakan terus menerus dan bukan bersifat *ad hoc*. Oleh karena itu, proses audit mutu internal perlu diterapkan secara terus menerus dengan penekanan bahwa kegiatan ini bukan mencari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan bagi pendidikan. sistem penjaminan mutu internal akan menghasilkan lulusan yang baik, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dari lembaga pendidikan yang bermutu.⁶⁸

Pelaksanaan audit mutu harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama auditi. Auditor perlu membuat daftar pengecekan (*checklist audit*) yang berisi pertanyaan untuk menemukan fakta. Lingkup audit dapat meliputi 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pengelolaan, standar

⁶⁷ Rohmad Shodiq, *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

⁶⁸ Ahmad Sulaiman & Udik Budi Wibowo. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjra Mada*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.4, No. 1, April 2016, 17-32.

pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan.⁶⁹ Delapan standar tersebut merupakan pedoman bagi auditor untuk melakukan sistem penjaminan mutu internal.

Audit mutu internal dilakukan oleh auditor internal dari struktur tim penjaminan mutu internal, dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian terhadap persyaratan sistem manajemen organisasi sehingga dapat dilakukan kegiatan perbaikan.⁷⁰ Pelaksanaan audit mutu adalah mendorong terjadinya perubahan-perubahan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan sejalan dengan strategi bisnis yang telah dipilih dalam rangka merealisasikan visi-misi lembaga. Secara lebih spesifik tujuan audit mutu internal dapat diuraikan sebagai berikut⁷¹ :

1. Memberikan umpan balik tentang kinerja organisasi.
2. Mengarahkan pencapaian tujuan.
3. Memberikan *sence of urgency*.
4. Menemukan peluang perbaikan.
5. Memastikan apakah sistem diterapkan secara efektif.
6. Memastikan pelaksanaan mutu terpelihara secara terus menerus.
7. Mendeteksi penyimpangan-penyimpangan terhadap kebijakan mutu sedini mungkin.⁷²

⁶⁹Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 197-198.

⁷⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 165.

⁷¹ Petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan, 99.

⁷² Iskandar Indranata, *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 31-32.

- a. Mutu lulusan
- b. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran
- d. Mutu proses pembelajaran
- e. Mutu penilaian pembelajaran
- f. Mutu layanan pendukung pembelajaran
- g. Mutu pembiayaan mutu pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan

Pelaksanaan audit mutu internal harus sesuai dengan karakteristik audit mutu yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut⁷⁴ :

- a. Bersifat objektif untuk menentukan tingkat pemenuhan kriteria audit
- b. Berdasarkan masalah yang ada
- c. Dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai
- d. Bersifat periodik agar dapat memastikan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai
- e. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan
- f. Dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit

⁷⁴ *Ibid*, 100.

BAB III

A. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sistem penjaminan mutu internal di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang maupun kelompok. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berbentuk deskriptif berdasarkan wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁷⁶ Metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁷

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.⁷⁸

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan kegiatan yang dilakukan dilembaga pendidikan yang berkaitan dengan sistem penjaminan mutu internal.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 131.

⁷⁷ *Ibid.* 155

⁷⁸ Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

C. Sumber Data dan Informam Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam hal ini orang yang mengetahui, dan orang berkaitan serta menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Data primer tersebut diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan dibawah ini:

Untuk pengumpulan data dan memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mencari mengajukan pertanyaan sebagai penggali data dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh penanya.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sistem penjaminan mutu internal pada sekolah model.

Observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam bukunya Sugiyono, mengatakan bahwa observasi adalah sesuatu yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses.⁸⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika peneliti berhadapan dengan perilaku manusia,

[illegible]

⁸¹ Suharsimi Suhaimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

Analisis data adalah proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).⁸³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan baik pada awal mencari data maupun pada saat selesai pengumpulan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai sampai data benar-benar tuntas. Dalam analisis data tersebut ada 3 tahapan sebagai berikut⁸⁴ :

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari data catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

Data hasil reduksi akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan, dengan cara mengadopsi data yang diperlukan dan relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Dalam penelitian ini data reduksi dilakukan untuk relevansi dan fokus pada data yang berhubungan dengan sistem penjaminan mutu internal.

Penyajian data adalah diskripsi kumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁷

⁸⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, 95.

a. Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber Data	
	Kepala Sekolah	KS

Tabel 3.3 Cara Penerapan Kode Dan Cara Membaca Kode

Kode	Cara Membaca
S	Menunjukkan kode kasus latar penelitian
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara
PG	Menunjukkan identitas informan/sumber data yang dijadikan informan penelitian yaitu Perwakilan Guru
Per	Menunjukkan fokus penelitian yaitu perencanaan sistem penjaminan mutu internak
(S.W.PG.Per/ 21-05-2019)	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukan kegiatan penelitian

- b. Penyortiran data. Setelah pengkodean dibuat lengkap dengan pembahasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Maksud dari satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau alinea. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya difotocopy dan dipotong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan catatan lapangan tersebut dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana yang tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Juni 2019 sampai bulan Juli 2019. Pada bulan Juni peneliti melakukan obsevasi awal untuk mencari sekolah yang sesuai dengan judul penelitian. Setelah menemukan sekolah yang sesuai, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada lembaga tersebut. Setelah surat izin penelitian dan pihak lembaga mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian, maka dibulan Juni itu juga mulai melakukan penelitian.

Penelitian dilakukan di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan untuk mendapatkan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten dalam memberikan data yang relevan.

a. Informan I

Informan pertama yakni kepala sekolah yang bertugas memimpin, membimbing, mengarahkan dan menjadi contoh untuk seluruh warga lembaga. Wawancara dilakukan oleh peneliti bertempat di ruang kepala sekolah SMKS YPI Darussalam 1 Cerme. Informan ke I ini menjadi informan utama.

pendidik yang kompeten dibidangnya dan fasilitas yang memadai, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berwawaasan luas, memiliki etos kerja tinggi dan mampu mengantisipasi era globalisasi yang semakin ketat dalam persaingan kerja, perdagangan dan informasi.

2. Profil SMKS YPI Darussalam 1 Cerme

Nama : SMKS YPI DARUSSALAM 1 CERME

NPSN : 20500419

Status Sekolah : Swasta

Bentuk Pendidikan : SMK

Alamat : Jl. Raya Pasar No. 03 Cerme, RT. 2 RW. 1,
Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik

Kode Pos : 61171

Provinsi : Prov. Jawa Timur

Nomor Telepon : 031-7990569

Email : Smk_darussalam1@yahoo.com

Website : <http://www.smk1.ypidarussalamcerme.sch.id>

SK Pendirian Sekolah : 1788/32.B/1993

Tanggal SK Pendirian : 1993-12-27

SK Izin Operasioanl : 421/730/437.53/2015

Tgl SK Izin Operasional: 2015-05-15

Tangaal SK Akreditasi : 2015-01-01

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dalam pembahasan deskripsi melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), peneliti menemukan jawaban sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana perencanaan Mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, 2. Pelaksanaan Mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, dan 3. Audit Mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah pengelolaan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, antara lain: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Sebelum melakukan pelaksanaan penjaminan mutu internal, guna mengetahui capaian sekolah

“pemetaan mutu dilakukan sebelum melakukan perencanaan penjaminan mutu internal. Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah yang mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.”(S.W.KS.Per/17-05-2019)⁹⁰

Pemetaan mutu ini dilaksanakan oleh seluruh komponen satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orang tua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan. Pemetaan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ada lima langkah yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan

[illegible]

pemetaan mutu yaitu instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi.

Hal ini juga diungkapkan oleh koordinator Tim penjaminan mutu pendidikan dengan data sebagai berikut:

“Tya mbak, pemetaan mutu dilakukan sebelum kita melaksanakan kegiatan SPMI, dengan melihat hasil EDS yang telah dilakukan oleh sekolah. Kegiatan pemetaan mutu ini melibatkan seluruh warga sekolah. Dan setiap orang memiliki tugasnya masing, seperti halnya kepala sekolah bertugas memimpin rapat pemetaan mutu, tim penjaminan mutu bertugas menyusun instrument pemetaan, guru bertugas untuk mengkaji praktik pembelajaran, komite bertugas untuk memberi masukan terkait kegiatan yang kami rencanakan, orang tua memberi masukan terkait kepuasan layanan yang kami berikan. Sebenarnya masih banyak lagi tugas-tugas kami, tapi ya salah satunya seperti itu.”(S.W.WK.Per/21-05-2019)⁹¹

Tidak sama seperti yang diungkapkan oleh waka sarana prasarana mengenai pemetaan mutu yakni sebagai berikut:

“pemetaan mutu hanya dilakukan oleh Tim penjaminan mutu internal yang kemudian dipaparkan dalam rapat bersama. Jadi saya sendiri tidak pernah merasa membuat peta mutu, saya hanya mendengarkan hasil pemetaan mutu ketika rapat berlangsung” (S.W.WSP.Per/25-06-2019)⁹²

Dipertegas data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan perwakilan guru bahwa:

“pemetaan mutu itu dibentuk sesuai SNP. Untuk hal ini ada pemetaan standar mutu yang didapatkan dari hasil EDS sebelum merencanakan kegiatan SMPI. Hal itu diperlukan guna mengetahui standar mana yang kurang mendapatkan perbaikan. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen sekolah, karena memang kami diharuskan untuk berpartisipasi dan bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu”(S.W.PG.Per/25-06-2019)⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan koordinator tim penjaminan mutu SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di ruang PPDB, pada hari Selasa, 21 Mei 2019.

⁹² Hasil wawancara dengan waka sarana prasarana SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kantor guru, pada hari Selasa, 25 Juni 2019.

⁹³ Hasil wawancara dengan perwakilan guru SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kontor guru,

Berikut paparan hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Dalam penyusunan perencanaan mutu hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah yang digunakan dalam penyusunan program dan kegiatan pemenuhan mutu” (S.W.KS.Per/25-06-2019)⁹⁴

Dari hasil wawancara dan dokumen yang ditunjukan menjelaskan bahwa dalam rencana penyusunan pemenuhan mutu diawali dengan

[illegible]

membangun visi bersama dan didukung dengan bukti yakni visi, misi, dan tujuan sekolah. Penyusunan perencanaan mutu dilakukan dengan cara menyempurnakan RKS.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada koordinator Tim penjaminan mutu internal, memaparkan sebagai berikut:

“Penyusunan perencanaan mutu akan menghasilkan rencana kerja sekolah yang didalamnya terdiri dari program, kegiatan, sasaran, anggaran dan sumber daya. Dari penyusunan rencana tersebut akan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan mutu pendidikan.”(S.W.WK.Per/21-05-2019)⁹⁵

Sedangkan waka sarana prasarana memaparkan data sebagai berikut:

“Sekolah akan melaksanakan pemenuhan mutu berdasarkan rencana kerja sekolah yang disempurnakan saat penyusunan rencana mutu. Untuk pelaksanaan kegiatan selalu menyediakan dokumentasi kegiatan. Adapun prosesnya dimulai dengan rapat, membuat SK, membuat daftar hadir, notulensi, dan laporan hasil kegiatan.”(S.W.WSP.Per/12-06-2019)⁹⁶

Dipertegas juga oleh perwakilan guru yang memaparkan data sebagai berikut:

“Kegiatan perencanaan mutu dilakukan sesuai hasil pemetaan mutu yang disepakati. Hasil dari penyusunan rencana mutu akan berupa rencana kerja sekolah yang didalamnya berupa kebijakan, program kerja, sasaran, indikator, anggaran dan pelaksana.”
(S.W.PG.Per/12-06-2019)⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan koordinator tim penjaminan mutu SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di ruang PPDB, pada hari Selasa, 21 Mei 2019.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan waka sarana prasarana SMKS YPI Darussalam 1 Cermi, di kantor guru, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan perwakilan guru SMKS YPI Darussalam 1 Cermee, di kantor guru, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019.

b. Pelaksanaan Mutu Internal di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme

Agar pelaksanaan mutu berjalan dengan baik, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dibidang mutu. SDM dibentuk dalam sebuah struktur yang biasanya dikenal dengan Tim Penjaminan Mutu Internal yang merupakan tim independen diluar manajemen sekolah. Struktur Tim penjaminan mutu internal kami susun sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan. Tidak semua guru atau karyawan

“sebelum melaksanakan mutu kita harus membentuk Tim penjaminan mutu. Saya sendiri yang membentuk Tim itu, tapi ya sesuai dengan kesepakatan bersama dan yang saya tunjuk tidak asal-asalan, hanya orang-orang yang memiliki kompetensi terkait mutu pendidikan. Tim tersebut dibuktikan dengan SK yang ada, sehingga mereka harus melaksanakan tugas-tugas mereka.” (S.W.KS.Imp/17-07-2019)⁹⁸

Pemaparan yang sama juga disampaikan oleh Koordinator Tim penjaminan mutu internal, sebagai berikut:

“Struktur organisasi khusus untuk penjaminan mutu itu ada, kebetulan saya sendiri yang ditunjuk menjadi koordinator TIM penjaminan mutu internal dilembaga ini. Saya sudah 3 tahun diamanahi tugas ini.” (S.W.WK.Imp/25-06-2019)⁹⁹

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan waka sarana prasarana, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Iya, kami mempunyai Tim khusus untuk mengurus penjaminan mutu, dengan tujuan agar pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan di SMKS YPI Darussalam 1 ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita rencanakan.” (S.W.WSP.Imp/12-07-2019)¹⁰⁰

Dipertegas pula oleh perwakilan guru yang memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Tim penjaminan mutu internal dibentuk dan dipilih langsung oleh bapak kepala sekolah, tentunya dengan kesepakatan bersama.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan waka sarana prasarana SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kantor guru, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019.

Pelaksanaan mutu mencakup seluruh komponen yang ada dilembaga. Setiap komponen memiliki peran sesuai dengan posisi masing-masing. Tim penjaminan mutu internal memiliki tugas diantaranya: menyusun instrumen pemetaan berbasis SNP, mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan, melakukan analisis terhadap pemetaan, menyusun rekomendasi pemenuhan mutu pada satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak kepala sekolah dapat diuraikan melalui data sebagai berikut:

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Koordinator Tim penjaminan mutu internal, menyatakan bahwa:

Pendapat yang disampaikan sama diungkapkan pula oleh waka sarana prasarana, yang menjelaskan bahwa:

“Tugas Tim penjaminan mutu yakni mempersiapkan segala kebutuhan yang akan diaudit oleh pihak eksternal. Kemungkinan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan koordinator tim penjaminan mutu SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di ruang PPDB, pada hari Selasa, 25 Juni 2019.

“Adapun tugas-tugas Tim penjaminan mutu internal yakni: penetapan standar, pemetaan mutu, menyusun program yang berhubungan dengan pemenuhan mutu, mengkoordinir pelaksanaan pemenuhan mutu, melakukan analisis terhadap hasil pemetaan, dan menyusun rekomendasi untuk pemenuhan mutu selanjutnya.” (S.W.PG.Imp/25-07-2019)¹⁰⁵

Jadi tugas dari Tim penjaminan mutu bertanggungjawab atas seluruh siklus penjaminan mutu internal mulai dari penetapan standar, pemetaan mutu, penyusun program yang berhubungan dengan pemenuhan mutu, mengkoordinir pelaksanaan pemenuhan mutu, melakukan analisis terhadap hasil pemetaan, audit mutu dan penyusun rekomendasi untuk pemenuhan mutu selanjutnya. Keberhasilan implementasi SPMI juga perlu didukung dengan organisasi SPMI yang kuat dengan independensi yang dimiliki untuk melakukan penjaminan mutu internal yang efektif. Tim penjaminan mutu internal diharapkan mampu menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan tersebut.

Tim penjaminan mutu menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dipaparkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Sebelum kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan, terlebih dahulu Tim penjaminan mutu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan bisa tersusun secara runtut dan orang yang akan melakukan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan waka sarana prasarana SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kantor guru, pada hari Jum'at, 12 Juli 2019.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan perwakilan guru SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kontor guru, pada hari Selasa, 25 Juni 2019.

Dipertegas dengan paparan yang hasil wawancara dengan perwakilan guru yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegiatan SMPI dilakukan oleh semuanya mbak, kepala sekolah, tim penjaminan mutu, guru, karyawan, siswa. Kita membangun budaya mutu ini bersama-sama, saling mengingatkan jika tidak sesuai. Terutama pada bagian manajemen pendidikan, jika sekolah memiliki manajemen pendidikan baik maka semua kegiatan akan berjalan dengan efektif dan kemungkinan besar akan mencapai tujuan yang diinginkan.” (S.W.PG.Imp/25-06-2019)¹¹³

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SPMI di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen yang ada, berupa RKS dan RKAS. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggungjawab berhasil dalam memimpin dan mengarahkan seluruh anggota dalam bekerjasama dan fokus dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah.

c. Audit Mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, bahwa apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan mengenai pelaksanaan mutu perlu adanya audit. Audit mutu internal adalah pengujian sistematis yang dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut sudah berorientasi mutu dan hasil kegiatan tersebut sudah sesuai dengan rencana

¹¹³ Hasil wawancara dengan perwakilan guru SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kontor guru, pada hari Selasa, 25 Juni 2019.

dan standar yang ditetapkan. Audit mutu internal diperlukan untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan penjaminan mutu internal.

Hal tersebut didukung dengan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan SPMI kita juga tidak lupa untuk melakukan audit. Audit mutu dilaksanakan dengan mengacu kepada 8 standar yang sudah ada. Audit mutu dilaksanakan untuk memonitoring kegiatan pemenuhan mutu yang telah dilakukan.” (S.W.KS.Eval/17-07-2019)¹¹⁴

Koordinator Tim penjaminan mutu internal juga memaparkan hal sama, beliau berpendapat sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak kita sudah melaksanakan audit mutu. Banyak tujuan dari pelaksanaan audit mutu yakni untuk memeriksa efektivitas pencapaian tujuan, memperbaiki proses pelaksanaan mutu, memeriksa kesesuaian pelaksanaan mutu dengan standar nasional pendidikan dan masih banyak lagi tujuan dari audit mutu.” (S.W.WK.Eval/17-07-2019)¹¹⁵

Sama dengan yang diungkapkan oleh waka sarana prasarana terkait pembahasan tentang audit mutu, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Mengenai audit mutu internal, kami telah melakukannya. Salah satu kegiatannya adalah berupa pemeriksaan kondisi ketika pembelajaran dikelas. Kita memataui guru dari luar kelas, kita pastikan, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan standar atau belum. Jika ada kekurangan atau kesalahan, maka akan kami sampaikan kepada guru tersebut dan memberi arahan perbaikan.” (S.W.WSP.Eval/17-07-2019)¹¹⁶

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada perwakilan guru yang mengatakan sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kantor kepala sekolah pada hari Rabu, 17 Juli 2019.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan koordinator tim penjaminan mutu SMKS YPI Darussalam 1 Ceme, di ruang PPDB, pada hari Rabu, 17 Juli 2019.

¹¹⁶ guru wawancara dengan waka sarana prasarana SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kantor guru, pada hari Rabu, 17 Juli 2019.

Audit mutu internal merupakan sebuah proses untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan dan sistem yang tetap dipertahankan oleh satuan pendidikan. Tujuan audit mutu internal diantaranya: memastikan kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan apa yang telah direncanakan. Dengan adanya audit mutu internal juga diharapkan agar apa yang dilaksanakan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

“Audit mutu sangat penting dilakukan untuk keberhasilan sekolah. Salah satu tujuan utama audit mutu adalah agar pelaksanaan SPMI sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada awal kegiatan. Audit mutu disini tidak untuk menakut-nakuti guru atau pelaksanaan SPMI, akan tetapi justru untuk membantu mereka agar mereka tidak

[illegible]

Sependapat dengan paparan hasil wawancara dengan Koordinator Tim penjaminan mutu internal, yang menyatakan bahwa:

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak waka sarana prasarana bahwa:

Hasil wawancara dengan perwakilan guru juga memaparkan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya, tujuan audit mutu internal menurut berbagai informan yang ada disekolah tersebut agar semua kegiatan mengenai penjaminan mutu

[illegible]

diwaktu-waktu saat saya tidak ada keperluan. Auditor internal melakukan audit mutu secara mandiri, yang mana hasilnya akan disamakan dengan hasil audit yang dilakukan oleh pihak PMP. Dari hasil audit nanti akan ada tindak perbaikan, sehingga kegiatan pemenuhan mutu internal akan berjalan terus menerus.” (S.W.WK.Eval/17-07-2019)¹²³

Dalam audit mutu internal pasti ada yang dihasil. Jika seluruh proses penjaminan mutu telah dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan rapor hasil implementasi mutu. Data hasil wawancara kami dapatkan dari bapak Kepala sekolah yang data memaparkan sebagai berikut:

“Hasil dari semua pelaksanaan mutu yang telah kami lakukan yakni administrasi sekolah kami berjalan dengan baik sesuai dengan budaya mutu yang kami terapkan dan kepuasan orang tua, siswa dan masyarakat sekolah juga mulai terjamin dengan baik.” (S.W.KS.Eval/17-07-2019)¹³⁰

Berbeda pendapat dengan data yang peneliti dapatkan dari Koordinator Tim penjaminan mutu internal, beliau memaparkan data mengenai rapor hasil implementasi SPMI sebagai berikut:

“Hasil implementasi SPMI ini berbentuk rapor mutu. Rapor mutu SMK DARSA dihasilkan setelah melakukan proses audit mutu sudah selesai dilakukan, nanti akan saya tunjukkan. Rapor hasil mutu dibuat oleh tim penjaminan mutu sekolah dan akan disampaikan kepada semua pihak yang bersanPGutan ketika rapat bersama.” (S.W.WK.Eval/17-07-2019)¹³¹

¹³¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan koordinator tim penjaminan mutu SMKS YPI

Senada apa yang disampaikan oleh waka sarana prasarana yang memaparkan data sebagai berikut:

“Penjaminan mutu internal dilaksanakan dalam siklus yang akan menghasilkan rapor hasil implementasi sistem penjaminan mutu. Rapor tersebut akan menggambarkan kondisi mutu sekolah” (S.W.WSP.Eval/17-07-2019)¹³²

Hal ini juga disampaikan oleh perwakilan guru bahwa:

“hasil audit mutu internal digambarkan dalam bentuk rapor hasil implementasi sistem penjaminan mutu internal. Rapornya ada di anggota tim penjaminan mutu sekolah” (S.W.PG.Eval/17-07-2019)¹³³

Rapor hasil implementasi sistem penjaminan mutu internal merupakan peningkatan mutu pada satuan pendidikan yang menggambarkan kondisi mutu sekolah. Dalam rapor tersebut kita bisa melihat keberhasilan pelaksanaan SPMI di SMKS YPI Darussalam 1 Cermee.

2. Analisis Temuan Penelitian

a. Perencanaan Mutu SMKS YPI Darussalam 1 Cerme

Dari butir pernyataan yang membahas tentang pemetaan mutu yang dipaparkan oleh kepala sekolah, tim penjaminan mutu internal, dan diperkuat oleh perwakilan guru menyatakan bahwa kegiatan pemetaan mutu adalah langkah awal dari pelaksanaan mutu. Kegiatan pemetaan mutu pada

Darussalam 1 Cerme, di ruang PPDB, pada hari Rabu, 17 Juli 2019.

¹³² Hasil wawancara dengan waka sarana prasarana SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kantor guru, pada hari Rabu, 17 Juli 2019.

¹³³ Hasil wawancara dengan perwakilan guru SMKS YPI Darussalam 1 Cerme, di kontor guru, pada hari Rabu, 17 Juli 2019.

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana yang mengungkapkan bahwa kegiatan pemetaan mutu hanya dilakukan oleh tim penjaminan mutu internal saja dan yang lainnya hanya menerima hasil. (S.W.WSP.Per)

b. Pelaksanaan Mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme

[illegible]

Pelaksanaan mutu mengikutsertakan seluruh komponen yang ada dilembaga tersebut. Setiap komponen memiliki peran dan tugas sesuai dengan posisinya masing-masing. Tim penjaminan mutu internal memiliki tugas diantaranya: menyusun instrumen pemetaan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan, melakukan analisis terhadap pemetaan, menyusun rekomendasi pemenuhan mutu pada satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan, dan lain sebagainya.

(S.W.KS.WK.WSP.PG.Imp)

[illegible]

Pelaksanaan mutu dapat dilihat dari cara lembaga dalam melaksanakan program pemenuhan 8 standar dan bagaimana komitmen seluruh komponen lembaga dalam pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan. Pelaksanaan mutu pendidikan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan pada satuan pendidikan yang terdiri atas kepala sekolah, tim penjaminan mutu, pendidik dan tenaga kependidikan, perwakilan yayasan, pengawas, komite dan orang tua peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan mutu, juga perlu didukung dengan adanya organisasi yang biasa disebut dengan tim penjaminan mutu internal yang kuat dengan independensi yang dimiliki untuk melaksanakan penjaminan mutu internal secara efektif. Tim penjaminan mutu internal diharapkan mampu menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan tersebut.

(S.W.KS.WK.WSP.PG.Imp)

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen yang ada, berupa RKS dan RKAS. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggungjawab berhasil dalam memimpin dan mengarahkan seluruh anggota dalam bekerjasama dan fokus dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah

[illegible]

Audit mutu internal adalah kegiatan dalam menilai pelaksanaan mutu yang dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan. sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas. Pada bagian ini akan diuraikan analisis penemuan penelitian mengenai audit mutu sebagaimana berikut:

Audit mutu yang dilakukan di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme sudah berjalan secara efektif, seperti yang telah disampaikan oleh para informan. Audit mutu mengacu pada standar nasional pendidikan dan didukung oleh internal lembaga yang ikutserta dalam pelaksanaan mutu. Dalam hal ini pelaksanaan SPMI sudah tercantum dalam dokumen RKS dan RKAS yang telah dibuat oleh lembaga setelah melakukan audit mutu internal. (S.W.KS.WK.WSP.PG.Eval)

Data yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah mengenai pelaksanaan audit mutu menyatakan bahwa dalam audit mutu menggunakan instrument pengisian form audit mutu dari PMP dan observasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah dan didampingi oleh auditor internal dengan melihat langsung keadaan disekitar lembaga.

Sedangkan menurut Tim penjaminan mutu, waka sarana prasana dan didukung oleh perwakilan dari guru, mengatakan bahwa instrumen audit mutu internal masih berupa form audit mutu internal kemudian kita sesuaikan dengan standar nasional pendidikan. dari dokumen tersebut pihak PMP dapat menilai efektifitas pelaksanaan penjaminan mutu disekolah

Sedangkan yang dipaparkan oleh tim penjaminan mutu, waka sarana prasana dan perwakilan guru bahwa, hasil implementasi mutu berbentuk rapor mutu. Rapor mutu SMK DARSA dihasilkan setelah melakukan proses audit mutu sudah selesai dilakukan, nanti akan saya tunjukkan. Rapor hasil mutu dibuat oleh tim penjaminan mutu sekolah dan akan disampaikan kepada semua pihak yang bersangkutan ketika rapat bersama.

(S.W.WK.WSP.PG.Eval)

Dari berbagai data yang sudah peneliti sajikan di atas, pada bagian ini akan diuraikan analisis penemuan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

Menurut Hanun Asroah menyatakan, penjaminan mutu internal adalah pengelolaan sarana pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme bahwa sekolah telah melaksanakan penjaminan mutu secara mandiri. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) adalah kegiatan sistematis penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan itu sendiri secara berkelanjutan demi kepuasan pelanggan pendidikan. Pelaksanaan mutu di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme merupakan sebuah keharusan untuk dilaksanakan, karena mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pemerintah semata tetapi juga bergantung pada penilaian para pemangku kepentingan lembaga. Pelaksanaan SPMI di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme merupakan kegiatan yang dilakukan secara mandiri, sehingga proses penjaminan mutu dirancang, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Hal ini sesuai dengan PMP Dikdasmen Kemdikbud yang menyatakan bahwa pelaksanaan SPMI disatuan pendidikan sepenuhnya dilakukan dan menjadi tanggungjawab satuan pendidikan sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

[illegible]

Pelaksanaan penjaminan mutu dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan. Temuan-temuan yang ada dalam SPMI akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan meningkatkan menjadi lebih baik. Pemanfaatan hasil pelaksanaan penjaminan mutu selain digunakan dalam perencanaan pendidikan, juga digunakan untuk menumbuhkan semangat kinerja lebih baik, dan membangkitkan kesadaran untuk membangun budaya mutu, sehingga akan terwujud perbaikan mutu pendidikan yang terus menerus (*continuous quality improvment*).

[illegible]

¹³⁸ Iskandar Indranata, *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 31-32.

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di SMKS YPI Darussalam 1 Cerme sebagai berikut:

- 90

Tujuan akhir dari sistem penjaminan mutu internal ini adalah terwujudnya budaya mutu dalam dunia pendidikan. Budaya mutu, terutama mutu akademik mencitrakan dunia pendidikan sebagai arena yang memiliki nilai tinggi baik moral maupun sosial. Budaya mutu pada satuan pendidikan ini memastikan seluruh proses manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian lembaga yang bagus akan menghasilkan anak yang berkarakter dan cerdas baik spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dapat diwujudkan.

- ## Saran
- Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.
1. Kepala sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan SPMI, sehingga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

- [illegible]

3. Pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat bekerjasama berbagi pengalaman dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan untuk menciptakan budaya mutu di lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sulaiman dan Udik Budi Wibowo. 2016. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjra Mada*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.4, No. 1, April.
- Arikunto, Suharsimi Suhaimin. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrohah, Hanun. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Asrohah, Hanun. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- D. Setiadi, dkk. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengetahuan Indonesia dengan tema “*peningkatan Profesionalisme Pendidik di Era Revolusi Industri 4,0*”. Pendopo Gubernur NTB 27 Oktober 2018, ISSN 2598-1978.
- Et al. Nyoman Sridana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2018, (1) 1 : 45-51
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ghafur. Hanief Saha. 2008. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2014. *Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objekti)*
- Indranata, Iskandar. *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*
- Kementerian Agama. 2012. *CORDOVA Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung: Syaamil Quran
- Ma'ruf, M. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits*. Didaktika Religia. Vol. 3 No.2
- Moleong , Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Permendikbud, Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

Petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan
Iskandar Indranata, *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*

Shodiq, Rohmad. 2017. *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Sani, Ridwan Abdullah. dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Siti Farikhah. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Temanggung: Aswaja Pressindo

Subagiyo, Joko. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukmadinata. Nana Syaodi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya

[illegible]

